

**PENGARUH KEBIJAKAN TARIF TELKOM FLEXI
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DIVISI
(Studi Kasus Pada Divisi *Fixed Wireless Network* PT.TELKOM)**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Disusun Oleh

ADITYA RIZKI PUTERA
B 100 100 104

**FAKULTAS EKONOMI MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui dan mempelajari tentang kebijakan tarif di PT. TELKOM. (2) Mengetahui kinerja keuangan Divisi FWN di PT. TELKOM melalui analisis rasio. (3) Mengetahui besarnya pengaruh kebijakan tarif TelkomFlexi terhadap kinerja keuangan divisi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitis, yaitu melakukan penelitian dengan mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan menganalisis masalah yang ada pada objek penelitian. Data yang digunakan merupakan data primer, yaitu laporan keuangan Divisi FWN per triwulan selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Teknik pengujian data yang dipergunakan antara lain: (1) uji normalitas, (2) uji regresi linear sederhana, (3) uji signifikansi t, (4) uji signifikansi F, dan (4) uji koefisien determinasi R^2 .

Hasil pengujian data diperoleh hasil bahwa: (1) Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil data berdistribusi normal, (2) Uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 0.179 + 0.00000232X$, artinya nilai koefisien regresi linear sederhana bernilai positif dan sebesar 0,00000232 sehingga disimpulkan jika kebijakan tarif dinaikkan 1 satuan akan meningkatkan kinerja keuangan divisi sebesar 0,00000232. (3) Uji signifikansi t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ ($5,704 > 2,201$ dan $0,000 < 0,05$), sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan tarif terhadap kinerja keuangan divisi. (4) Uji signifikansi F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ ($32,536 > 4,96$ dan $0,000 < 0,05$), sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan tarif terhadap kinerja keuangan divisi. (5) Uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai R^2 sebesar 0,765 atau 76,50%, sehingga dapat disimpulkan kebijakan tarif mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan divisi sebesar 76,50%, sedangkan sisanya sebesar 23,50% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Kesimpulan: (1) Kebijakan tarif selama tahun 2006-2008 mengalami penurunan dan tidak disertai dengan peningkatan pendapatan, sehingga ARPU yang diperoleh dari total pendapatan dibagi dengan jumlah pelanggan pergerakannya menurun secara konstan. Penurunan yang paling signifikan terjadi pada Triwulan III 2007 ke Triwulan III 2008, dimana penurunannya mencapai 30.52%. (2) Kinerja Keuangan Divisi dilihat dari EBITDA Margin periode tahun 2006-2008 cenderung mengalami penurunan. Penurunan yang paling signifikan terlihat pada Triwulan III tahun 2008. Penurunan tersebut mencapai 15.3% dimana EBITDA Margin dengan angka 54.5% di Triwulan III tahun 2007 turun menjadi 39.2% di Triwulan III tahun 2008. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan kebijakan tarif TelkomFlexi terhadap kinerja keuangan divisi. Dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ ($5,704 > 2,201$ dan $0,000 < 0,05$) serta diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ ($32,536 > 4,96$ dan $0,000 < 0,05$), dan didukung dengan nilai R^2 sebesar 0,765 atau 76,50%.

Kata Kunci: Kebijakan Tarif, Kinerja Keuangan Divisi

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca skripsi dengan judul:

**PENGARUH KEBIJAKAN TARIF TELKOM FLEXI
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DIVISI
(Studi Kasus Pada Divisi *Fixed Wireless Network* PT.TELKOM)**

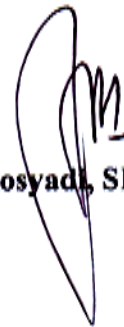
Yang ditulis oleh:

ADITYA RIZKI PUTERA
B 100 100 104

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Juni 2012

Pembimbing



(Imron Rosyadi, SE. M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. H. Triyono, SE., M. Si)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan pesat dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, bidang telekomunikasi juga mengalami kemajuan yang sangat pesat. Komunikasi merupakan suatu hal yang penting yang dianggap mampu membantu hidup manusia. Sejak ditemukannya alat komunikasi, gerak hidup manusia menjadi berubah lebih mudah dan terasa dekat. Salah satu alat komunikasi yang digunakan saat ini adalah telepon rumah.

Banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang komunikasi berbasis CDMA mengakibatkan persaingan semakin ketat. Mereka bersaing dengan berbagai cara dengan menawarkan berbagai fasilitas yang menarik dan kemudahan-kemudahan bagi pelanggannya. Semua itu dilakukan untuk dapat menarik perhatian konsumen sehingga diharapkan dapat menarik calon konsumen menjadi konsumen potensial atau konsumen tetap. Di Indonesia total pelanggan CDMA sampai dengan Juni 2008 berkisar 16.3 juta pelanggan. Hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat fantastis, dimana jumlah pengguna sebanyak 7,8 juta pada akhir 2006 meningkat menjadi sebanyak 14,4 juta pada akhir 2007. Peningkatan tersebut telah menjadikan Indonesia menjadi negara dengan pertumbuhan pelanggan 3G CDMA terbesar di Asia Pasifik. Hal ini dinyatakan James Person, *Chief Operating Officer* CDG (*CDMA Development Group*).

Dalam upaya meningkatkan daya saing, TELKOM melakukan penurunan tarif, salah satunya ialah tarif TelkomFlexi, dimana tarif TelkomFlexi terus menerus diturunkan bahkan TELKOM memberlakukan tarif flat untuk sejumlah layanan TelkomFlexi. Pemberlakuan tarif flat ini membuat posisi TELKOM dalam persaingan bisnis komunikasi semakin kompetitif. Kebijakan ini merujuk pada formula dalam Peraturan Menteri (PM) Nomor 15 Tahun 2008 tentang Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Teleponi Dasar yang Disalurkan melalui Jaringan Tetap. Kebijakan itu menetapkan tarif dasar TelkomFlexi berdasarkan lima jenis layanan, yaitu hubungan antarsesama pengguna TelkomFlexi (*onnet*); hubungan antara TelkomFlexi dan telepon rumah kabel (PSTN, *public switch telephone network*) dan *fixed wireless access* (FWA) non-Flexi, hubungan antara TelkomFlexi dan layanan seluler (*offnet mobile*), serta hubungan pesan singkat (SMS). Berdasarkan kebijakan tersebut, maka pada tanggal 1 Agustus 2008 TELKOM memberlakukan tarif baru bagi pengguna TelkomFlexi. Beberapa layanan hubungan di-flat-kan, diantaranya hubungan OffNet Flexi Classy dengan Seluler Non-Lokal yang semula Rp400 hingga Rp1250 per 30 detik menjadi Rp625 per 30 detik. Bahkan tarif SMS dari Flexi Classy ke operator lain mengalami penurunan dari semula Rp250 per SMS menjadi Rp136 per SMS. Demikian juga tarif SMS Flexi Trendy ke operator lain turun dari semula Rp318 per SMS menjadi Rp150 per SMS.

Keputusan TELKOM untuk memberlakukan tarif flat didasari berbagai pertimbangan. Pertama, tren ke depan pasar tampaknya akan lebih memilih pendekatan tarif dengan struktur flat. Kedua, struktur flat yang sederhana akan mudah diingat sehingga membantu pelanggan dalam mengendalikan biaya komunikasinya. Ketiga, dengan semakin banyaknya operator yang juga

memberlakukan tarif flat, maka pemberlakuan tarif flat pada TelkomFlexi akan memudahkan pelanggan TelkomFlexi melakukan perbandingan. Keempat, membuat posisi TELKOM dalam peta persaingan bisnis telekomunikasi semakin kompetitif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. TELKOM dengan judul **“PENGARUH KEBIJAKAN TARIF TELKOM FLEXI TERHADAP KINERJA KEUANGAN DIVISI (Studi Kasus Pada Divisi *Fixed Wireless Network* PT.TELKOM)”**

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mempelajari tentang kebijakan tarif di PT. TELKOM.
2. Mengetahui kinerja keuangan Divisi FWN di PT. TELKOM melalui analisis rasio.
3. Mengetahui besarnya pengaruh kebijakan tarif TelkomFlexi terhadap kinerja keuangan divisi.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dikemukakan Standar Akuntansi Keuangan (2007) dalam Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan yaitu: “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Standar Akuntansi Keuangan (2007; PSAK No.1; 1.2-05) menjelaskan tentang tujuan laporan keuangan sebagai berikut: “Tujuan Laporan Keuangan untuk tujuan umum adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”

Sedangkan APB *Statement* No. 4 (AICPA) yang dikutip oleh Harahap (2004:133) menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua, yaitu:

- a. Tujuan Umum, menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.
- b. Tujuan Khusus, memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.

Analisis Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan belum dapat memberikan informasi yang berguna apabila hanya dilihat secara sepintas saja. Laporan keuangan baru bisa memberikan informasi yang berguna mengenai posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan apabila dipelajari, diperbandingkan, dan dianalisis. Dengan kata lain laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisis karena dengan analisis tersebut akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan serta hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan bertujuan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Harahap (2004:195-197) antara lain:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*)
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan
- e. Mengetahui sifat-sifat hubunganyang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*)
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- g. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- j. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu :

- a. Analisis Horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai analisis dinamis.
- b. Analisis Vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu atau *yard stick* tertentu.

Ukuran yang seringkali digunakan adalah rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Harahap (2004:297) mendefinisikan rasio keuangan sebagai berikut: “Rasio keuangan ialah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Memang standar itu bisa bermacam-macam bahkan akal sehat, logika, kebiasaan, kelaziman, juga dapat digunakan. Namun jika kita ingin menilai perusahaan secara lebih objektif mestinya rasio itu juga objektif. Menurut Harahap (2004:314), untuk mendapatkan rasio pembanding dapat digunakan :

- a. Rasio perusahaan yang terbaik dalam industri yang bersangkutan
- b. Budget (anggaran) perusahaan
- c. Standar ilmiah
- d. Rasio yang dikeluarkan lembaga atau badan pengatur (regulator)
- e. Rata-rata industri atau *Industrial norm*.

Pada dasarnya rasio tidak mempunyai standar baku dan bervariasi tergantung dari masing-masing analisis. Kategori rasio dikelompokkan dalam beberapa analisis, yaitu:

- a. Rasio Aktivitas
Mengevaluasi pendapatan dan output yang dihasilkan oleh asset perusahaan. Rasio aktivitas menjelaskan keterkaitan antara operasi perusahaan dan asset dibutuhkan untuk setiap aktivitas operasi.
- b. Rasio Likuiditas
Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- c. Rasio Solvabilitas
Menguji struktur modal perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.
- d. Rasio Profitabilitas
Mengukur pendapatan dari perusahaan dikaitkan dengan modal yang ditanamkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Rasio profitabilitas mengukur hubungan laba dengan penjualan, laba dengan investasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba.

Kebijakan Tarif

Monroe (2003:5) harga adalah: “*Price as the amount of money we must sacrifice to acquire something we desire*”. (Harga merupakan sejumlah uang yang harus kita korbankan untuk mendapat sesuatu yang kita inginkan).

Stantion (2005:342) mengemukakan bahwa: “*Price is the value expressed in the terms of dollars and cent or any other monetary medium of exchange*”. (Harga merupakan nilai yang menyatakan sejumlah mata uang tertentu atau sebagai alat untuk melakukan kegiatan pertukaran).

Philip Kotler (2005:456) harga adalah: “*Price is the sum of value consumer exchange for the benefits or having or using the product or service*”. (Harga adalah jumlah nilai yang ditukarkan oleh konsumen untuk memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa).

Average Revenue Per User (ARPU)

ARPU menyatakan berapa banyak pendapatan rata-rata yang diperoleh dari setiap pelanggan per bulannya. Angka ARPU didapat dari total pendapatan dari suatu layanan yang diberikan dibagi dengan jumlah pengguna layanan tersebut. Pertumbuhan ARPU dapat menunjukkan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memperoleh pelanggan untuk layanan-layanan baru yang dikeluarkan serta penting untuk melihat laba yang diperoleh dari tarif.

ARPU memberikan rincian tentang hal apa saja yang mendorong pertumbuhan pendapatan dan memberikan beberapa indikasi tentang apa saja yang mempengaruhi margin atau laba. ARPU merupakan ukuran yang paling sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan telekomunikasi.

Kinerja Keuangan Divisi

Sebagai variabel dependen, perlu bagi penulis untuk memaparkan beberapa teori tentang kinerja keuangan. Adapun teori-teori tersebut dikutip dari beberapa pernyataan ahli.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi organisasi atau perusahaan dinilai secara kuantitatif dalam bentuk uang yang dilihat dari segi pengelolaannya, pergerakannya, maupun tujuannya.

Penilaian kinerja mengandung makna suatu sistem pengukuran mengenai pelaksanaan kemampuan kinerja suatu organisasi. Dengan demikian pengukuran meliputi seluruh aktivitas dari berbagai level organisasi atau perusahaan. Aktivitas organisasi dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

- a. Eksternal *effectiveness* yang pengukurannya pada stockholder
- b. Internal *effectiveness* yang pengukurannya berbasis pada efisiensi dan produktivitas

Jadi pada prinsipnya penilaian kinerja bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui suatu proses yaitu cara atau tolak ukur kinerja perusahaan.

Hubungan Kebijakan Tarif dengan Kinerja Keuangan Divisi

Setiap perusahaan pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Setiap Divisi di suatu perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya di setiap periode. Bagi perusahaan di bidang telekomunikasi, tarif merupakan permasalahan yang sangat penting karena tarif berhubungan langsung terhadap jumlah laba. Disamping itu, masyarakat sering kali melihat tarif dalam membandingkan satu operator dengan operator yang lain, dimana mereka cenderung tertarik pada tarif yang lebih murah. Oleh karena itu, tarif yang diberlakukan haruslah tepat dan sesuai sehingga pelaksanaannya akan tetap sinergis dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Dengan penetapan kebijakan tarif yang tepat, diharapkan divisi yang terkait dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya sehingga dapat memaksimalkan labanya disetiap periode, yang selanjutnya akan berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan perusahaan keseluruhan. Adapun tingkat kemampuan menghasilkan laba dapat diukur melalui analisis rasio profitabilitas. Dari beberapa rasio keuangan yang ada, dalam penelitian ini perusahaan akan

diukur dengan menggunakan *EBITDA Margin*. Hal ini dikarenakan *EBITDA Margin* secara langsung mencerminkan hasil kegiatan operasional perusahaan dimana didalamnya mencakup laba usaha tanpa memperhitungkan unsur-unsur lain diluar kegiatan operasi perusahaan (pajak, bunga, depresiasi, dan amortisasi).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai masalah yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Pemilihan metode studi kasus didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian hanya dilakukan pada satu perusahaan untuk melihat kecenderungan data dalam meng-generalisasikan pengambilan keputusan. Data yang dikumpulkan, diolah dan dianalisis, kemudian dibandingkan dengan landasan teoritis yang diperoleh dari *Text Book* maupun literatur lainnya yang mendukung.

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Pengaruh kebijakan Tarif terhadap Kinerja Keuangan Divisi” maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen (X), adalah suatu variabel bebas dimana keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain tetapi mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen ialah kebijakan tarif TelkomFlexi
2. Variabel Dependen (Y), adalah variabel yang tidak bebas dimana keberadaannya dipengaruhi oleh sesuatu yang dihasilkan variabel independen. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel dependennya adalah kinerja keuangan divisi.

Untuk mendapatkan bahan serta data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*field research*)
2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Ketepatan pengujian suatu hipotesis tentang hubungan variabel penelitian sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Proses pengumpulan seringkali menuntut pembiayaan, waktu dan tenaga yang besar, hal ini akan sia-sia bilamana alat pengukur yang kita gunakan tidak tepat. Pengujian hipotesis tidak akan mengenai sasaran jika data yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah data yang tidak menggambarkan secara tepat konsep yang diukur.

1. Uji Normalitas
2. Analisis Regresi Linier Sederhana
3. Pengujian Signifikansi t
4. Uji Signifikansi F
5. Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL PENELITIAN

Berikut data perubahan angka ARPU yang terjadi sejalan dengan adanya beberapa perubahan kebijakan Tarif TelkomFlexi.

Tabel IV.1
ARPU TelkomFlexi Periode 2006 – 2008

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Rata-Rata
2006	180000	170000	176000	170000	174000
2007	168000	159000	154000	140000	155250
2008	135000	133000	107000	114000	122250

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel IV.1 tersebut, dapat dijelaskan bahwa rata-rata ARPU dari tahun 2006 – 2008 setelah adanya beberapa perubahan atau penurunan tarif, angkanya cenderung menurun. Penurunan yang paling signifikan terjadi pada triwulan III tahun 2007 ke triwulan III tahun 2008, dimana penurunannya mencapai 30.52%. Meskipun rata-rata pendapatan tersebut turun, tetapi data pelanggan flexi cenderung naik secara signifikan. Tetapi kenaikan tersebut belum dapat meningkatkan angka ARPU dari satu periode ke periode berikutnya.

Kinerja Keuangan Divisi (Variabel Y)

Data mengenai kinerja keuangan divisi diproksi dalam bentuk EBITDA Margin. Rumus EBITDA Margin:

$$EBITDA \text{ Margin} = \frac{EBITDA}{Sales} \times 100\%$$

Adapun kondisi EBITDA Margin pada Divisi *Fixed Wireless Network* di PT. TELKOM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
EBITDA Margin Divisi *Fixed Wireless Network*
Periode Tahun 2006-2008

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Rata-Rata
2006	62%	62.3%	57%	55%	59.1%
2007	54.4%	49.7%	54.5%	50.7%	52.3%
2008	52.1%	52.8%	39.2%	45%	47.3%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari Tabel IV.2 tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat EBITDA Margin dalam periode 2006-2008 cenderung mengalami penurunan. Penurunan yang paling signifikan terlihat pada triwulan III tahun 2008. Penurunan tersebut mencapai 15.3% dimana EBITDA Margin dengan angka 54.5% di triwulan III tahun 2007 turun menjadi 39.2% di triwulan III tahun 2008. Penurunan yang signifikan ini terjadi setelah ditetapkan kebijakan tarif baru, yaitu tarif gratis

Rp.0 dalam program Flexi Gratis Bicara 24 Jam yang berlaku mulai tanggal 5 Agustus sampai dengan 31 Desember 2008.

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui apakah secara statistik terdapat pengaruh kebijakan tarif terhadap kinerja keuangan divisi. Untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data, dimana data yang normal atau terdistribusi secara normal akan memusat pada nilai rata-rata dan median. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Data yang baik yang dapat dipakai dalam suatu penelitian adalah data yang telah terdistribusi secara normal. Hasil perhitungan uji normalitas data berdasarkan *software* SPSS 17.0, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EBITDA Margin	.145	12	.200(*)	.949	12	.626
ARPU	.180	12	.200(*)	.918	12	.270

* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Menurut Singgih Santoso (2003:400) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

Dari hasil diatas dalam kolom *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kebijakan tarif yang diproksi oleh ARPU adalah sebesar 0.200 dan nilai signifikansi untuk EBITDA Margin juga sama besar, yaitu 0.200. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Kebijakan Tarif dan Kinerja Keuangan Divisi berdistribusi normal.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah dilakukan uji normalitas, maka selanjutnya dapat dilakukan dengan melakukan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y : Kinerja keuangan perusahaan

X : Kebijakan Tarif TelkomFlexi

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi X terhadap Y

Tabel 3
Dasar Perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana

Tahun	Triwulan	X	Y	X^2	Y^2	XY
2006	I	180,000	0.62	32,400,000,000	0.3844	111,600
	II	170,000	0.623	28,900,000,000	0.388129	105,910
	III	176,000	0.57	30,976,000,000	0.3249	100,320
	IV	170,000	0.55	28,900,000,000	0.3025	93,500
2007	I	168,000	0.544	28,224,000,000	0.295936	91,392
	II	159,000	0.497	25,281,000,000	0.247009	79,023
	III	154,000	0.545	23,716,000,000	0.297025	83,930
	IV	140,000	0.507	19,600,000,000	0.257049	70,980
2008	I	135,000	0.521	18,225,000,000	0.271441	70,335
	II	133,000	0.528	17,689,000,000	0.278784	70,224
	III	107,000	0.392	11,449,000,000	0.153664	41,944
	IV	114,000	0.45	12,996,000,000	0.2025	51,300
TOTAL		1,806,000	6.347	278,356,000,000	3.403337	970,458

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dengan menggunakan nilai dari hasil perhitungan yang sebelumnya, maka diestimasi persamaan nilai sederhananya dengan terlebih dahulu menghitung konstanta dari persamaan linier tersebut :

1. Untuk nilai a :

$$a = \frac{(\sum[Y])(\sum[X^2]) - (\sum[X])(\sum[XY])}{n \sum X^2 - (\sum[X])^2}$$

$$a = \frac{(6.347)(278,356,000,000) - (1,806,000)(970,458)}{12(278,356,000,000) - (1,806,000)^2}$$

$$a = \frac{1,766,725,532,000 - 1,752,647,148,000}{3,340,272,000,000 - 3,261,636,000,000}$$

$$a = 0.17903 \approx 0.179$$

2. Untuk konstanta b (arah koefisien regresi):

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum[X])(\sum[Y])}{n \sum X^2 - (\sum[X])^2}$$

$$b = \frac{12(970,458) - (1,806,000)(6.347)}{12(278,356,000,000) - (1,806,000)^2}$$

$$b = \frac{11,645,496 - 11,462,682}{3,340,272,000,000 - 3,261,636,000,000}$$

$$b = 0.00000023248 \approx 0.000000232$$

Perhitungan dapat dilakukan dengan software SPSS 17.0, dengan hasil yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.179	.062		2.884	.016
	ARPU	2.325E-06	4.075E-07	.875	5.704	.000

a Dependent Variable: EBITDA Margin
Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan regresi tersebut, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi dengan nilai sebagai berikut:

$$Y = 0.179 + 0.00000232X$$

Setelah diperoleh persamaan regresi tersebut, penulis dapat melihat bahwa jika kebijakan tarif

1. Nilai $a = 0.179$

Konstanta sebesar 0.179, artinya jika kebijakan tarif (ARPU) nilainya Rp. 0 (nol), maka EBITDA Margin (Y) nilainya 0.179 atau 17.9%.

2. Nilai $b = 0.00000232$

Koefisien regresi variabel nilai X sebesar 0.00000232, dimana jika nilai variabel X meningkat sebesar Rp. 10.000, maka nilai variabel Y yaitu tingkat EBITDA Margin perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.232 atau 2.32%.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara kebijakan tarif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yaitu semakin tinggi nilai ARPU, maka semakin tinggi pula nilai EBITDA Margin.

c. Uji Signifikansi t

Untuk membuktikan apakah variabel kebijakan tarif (variabel X) berpengaruh terhadap kinerja keuangan divisi (variabel Y), maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dikemukakan.

Jika dihitung dengan *software* SPSS 17.0, hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

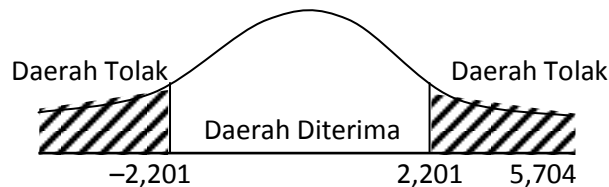
Tabel 5
Hasil Uji Signifikansi t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.179	.062		2.884	.016
	ARPU	2.325E-06	4.075E-07	.875	5.704	.000

a Dependent Variable: EBITDA Margin
Sumber: Hasil Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah untuk menyusun hasil uji signifikansi t adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis H_0 dan H_a
 $H_0: b = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebijakan tarif terhadap kinerja keuangan divisi.
 $H_a: b \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara kebijakan tarif terhadap kinerja keuangan divisi.
- 2) Menentukan level of significance ($\alpha = 5\%$)
 $t_{tabel} = \alpha/2 ; n-k$
 $= 0,05/2 ; 12-1$
 $= 0,025 ; 11$
 $= 2,201$
- 3) Kriteria pengujian



H_0 diterima apabila $-2,201 \leq t_{hitung} \leq 2,201$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > 2,201$ atau $t_{hitung} < -2,201$

- 4) Perhitungan nilai t_{hitung}

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{b}{Sb} \\
 &= \frac{2.325E-06}{4.075E-07} \\
 &= 5,704
 \end{aligned}$$

- 5) Kesimpulan

Hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung} = 5,704$ dan signifikansi = 0,000, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,704 > 2,201$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya variabel kebijakan tarif berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan divisi.

d. Uji signifikansi F

Jika dihitung dengan *software* SPSS 17.0, hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Signifikansi F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.542E-02	1	3.542E-02	32.536	.000 ^a
	Residual	1.089E-02	10	1.089E-03		
	Total	4.630E-02	11			

a. Predictors: (Constant), ARPU

b. Dependent Variable: EBITDA Margin

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Langkah-langkah untuk menentukan hasil uji signifikansi F antara lain:

- a. Merumuskan formulasi hipotesis:
 $H_0 : b = 0$; Tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
 $H_a : b \neq 0$; Ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

- b. Menentukan *level of Significance*: $\alpha = 0,05$

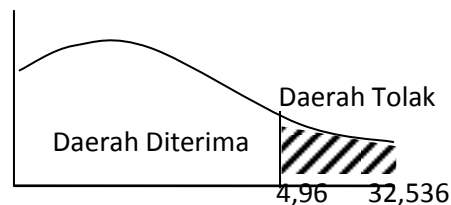
$$t_{\text{tabel}} = (\alpha ; k ; n-k-1)$$

$$= (0,05, 1 ; 12-1-1)$$

$$= 1 ; 10$$

$$= 4.96$$

- c. Kriteria Pengujian:



H_0 diterima apabila $32,536 \leq 4,96$

H_a ditolak apabila $32,536 > 4,96$

- d. Perhitungan nilai F_{hitung}

Nilai F_{hitung} sebesar 32,536.

- e. Kesimpulan

Hasil pengolahan data diperoleh $F_{\text{hitung}} = 32,536$ dan signifikansi = 0,000, sehingga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($32,536 > 4,96$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya variabel kebijakan tarif berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan divisi.

- e. Uji Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui prosentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data

diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,765 atau 76,50% sehingga dapat disimpulkan variabel kebijakan tarif mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan divisi sebesar 76,50%, sedangkan sisanya sebesar $(100 - 76,50) = 23,50\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan tarif terhadap kinerja keuangan divisi *Fixed Wireless Network* PT. Telkom Bandung.

Kebijakan tarif merupakan "*Price as the amount of money we must sacrifice to acquire something we desire*", kebijakan tarif digambarkan melalui nilai *Average Revenue Per User* (ARPU). ARPU menyatakan berapa banyak pendapatan rata-rata yang diperoleh dari setiap pelanggan per bulannya. Angka ARPU didapat dari total pendapatan dari suatu layanan yang diberikan dibagi dengan jumlah pengguna layanan tersebut.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi organisasi atau perusahaan dinilai secara kuantitatif dalam bentuk uang yang dilihat dari segi pengelolannya, pergerakannya, maupun tujuannya. Kinerja keuangan digambarkan dengan nilai *EBITDA Margin*. *EBITDA Margin* secara langsung mencerminkan hasil kegiatan operasional perusahaan dimana didalamnya mencakup laba usaha tanpa memperhitungkan unsur-unsur lain diluar kegiatan operasi perusahaan (pajak, bunga, depresiasi, dan amortisasi).

Dengan penetapan kebijakan tarif yang tepat, diharapkan divisi yang terkait dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya sehingga dapat memaksimalkan labanya disetiap periode, yang selanjutnya akan berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan perusahaan keseluruhan. Adapun tingkat kemampuan menghasilkan laba dapat diukur melalui analisis rasio profitabilitas. Hasil penelitian disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan tarif terhadap kinerja keuangan divisi, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ ($5,704 > 2,201$ dan $0,000 < 0,05$) serta diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ ($32,536 > 4,96$ dan $0,000 < 0,05$), sedangkan nilai R^2 sebesar 0,765 atau 76,50%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kebijakan Tarif TelkomFlexi

Selama periode 2006-2008 terdapat beberapa perubahan kebijakan tarif TelkomFlexi yang tercermin dalam *Average Revenue Per User* (ARPU). Ketika terjadi perubahan kebijakan tarif baru, nilai ARPU di setiap triwulan dari tahun ke tahun cenderung menurun. Walaupun jumlah pengguna Flexi setelah adanya penurunan tarif meningkat sangat signifikan, tetapi angka tersebut tidak disertai dengan peningkatan pendapatan yang signifikan pula, sehingga ARPU yang diperoleh dari total pendapatan dibagi dengan jumlah pelanggan pergerakannya menurun secara konstan. Penurunan yang paling signifikan terjadi pada triwulan III tahun 2007 ke triwulan III tahun 2008, dimana penurunannya mencapai 30.52%.

2. Kinerja Keuangan Divisi

Kondisi rata-rata EBITDA Margin pada tahun 2006-2008 pada Divisi Fixed Wireless Network di PT.TELKOM cenderung mengalami penurunan di setiap periodenya. Penurunan yang paling signifikan terlihat pada Triwulan III tahun 2008. Penurunan tersebut mencapai 15.3% dimana EBITDA Margin dengan angka 54.5% di Triwulan III tahun 2007 turun menjadi 39.2% di Triwulan III tahun 2008. Penurunan EBITDA Margin dapat diakibatkan oleh besarnya biaya-biaya operasional yang dikeluarkan oleh divisi tersebut, terutama biaya pengadaan barang dan pembangunan infrastruktur.

3. Pengaruh Kebijakan Tarif TelkomFlexi terhadap Kinerja Keuangan Divisi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Divisi Fixed Wireless Network PT.TELKOM pada periode 2006-2008 serta didukung oleh teori-teori yang melandasi, hasil perhitungan yang diuraikan pada bab IV, dan dengan dirumuskan hipotesis awal dari penelitian ini, penulis menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan tarif TelkomFlexi terhadap kinerja keuangan divisi, dengan dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ ($5,704 > 2,201$ dan $0,000 < 0,05$) serta diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ ($32,536 > 4,96$ dan $0,000 < 0,05$), dan didukung dengan nilai R^2 sebesar 0,765 atau 76,50%.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, disarankan untuk terus meningkatkan performansinya dalam mendukung proses pemasaran, seperti peningkatan kualitas jaringan, membuat fitur-fitur baru, dan mengurangi *blank spot*. Selain itu, kebijakan tarif hendaknya disertai dengan efisiensi biaya-biaya operasional. Perusahaan disarankan untuk lebih selektif dalam mengadakan pembangunan infrastruktur, dengan memilih daerah-daerah yang berpotensi menarik banyak pelanggan.

2. Bagi Peneliti Lain

Dikarenakan lingkup bahasan mengenai tarif masih sangat luas, maka penulis mengajukan saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini, diantaranya dengan:

- Melakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner (metode penelitian kualitatif).
- Peneliti dapat menggunakan rasio-rasio lain dalam menilai kinerja keuangan divisi, sehingga dapat dilihat pengaruh yang terjadi pada aspek-aspek lain akibat dari adanya perubahan kebijakan tarif, seperti tingkat saham, tingkat pengembalian modal, dan tingkat deviden. Rasio yang dapat digunakan antara lain ROE, ROA, *Payout Ratio* dan *Net Profit Margin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto PS dan Subagyo, Pangestu. 2005. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Haidir, Andi Muhammad. 2005. *Pengaruh Penetapan Nilai Harga Transfer terhadap Kinerja Keuangan Divisi*. Skripsi. Universitas Padjajaran.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan 4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Karlieni, Eni dkk. 2007. *Bahasa Indonesia*. Bandung : BPDU Widyatama.
- Kieso, Weygant. 2007. *Intermediate Accounting, Twelfth Edition*. United State of America: John Willey & Sons, Inc.
- Kotler, Philip. 2005. *Marketing Management. Eleventh Edition*. Edisi Bahasa Indonesia (alih bahasa oleh Hendra Teguh, Ronny A. Rusli, dan Benyamin Molan). Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. 2006. *Marketing Management. Twelfth Edition*. USA: Pearson International Edition.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moh, Nasir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Monroe. 2003. *Pricing Making Profitable Decision*. New York: The Mc Graw-Hill Companies, Inc.
- Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen. Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Singgih Santoso. 2003. *Latihan SPSS Statistik Parmetik*. Jakarta: Gramedia
- Stantion. 2005. *Marketing*. USA: The Mc Graw-Hill Companies, Inc.
- Sugiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, Andi. 2007. *Pengaruh Tarif Promo terhadap Keputusan Konsumen pada Produk Fren di Bandung*. Skripsi. Universitas Padjajaran.
- Zethmall dan Bitner. 2003. *Service Marketing*. New York: The Mc Graw-Hill companies, Inc.